

# Peran Administrasi Organisasi Pada UKM Inovasi Energi Universitas Pertamina tahun 2019

Revo Gilang Firdaus<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pertamina, revohasimili@yahoo.co.id

## Article Info

### Article history:

Received Januari 2023

Revised Januari 2023

Accepted Januari 2023

### Kata Kunci:

Administrasi; Kepemimpinan;

Pengelolaan; Organisasi;

Program Kerja

### Keywords:

Administration; Leadership;

Management; Organization;

Work Program

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran administrasi pada tiga lapisan di bawahnya, yakni kepemimpinan, manajemen, dan organisasi serta pendalaman akan lapisan tersebut terlebih dalam hal implementasi pada UKM IE dan pengukuran dilakukan dengan melihat kinerja UKM IE. Jenis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif disertai teknik triangulasi dengan objek penelitian adalah UKM Inovasi Energi Universitas Pertamina tahun 2019. Kinerja UKM IE 2019 dilihat dari segi proses perkembangan program kerja dan perilaku administrasi yang telah dibangun. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa administrasi pada organisasi baru memiliki kelebihan dan kekurangan yang sangat fleksibel sehingga diperlukan adaptasi. Representasi oleh program kerja yang terealisasi melebihi target serta organisasi yang terus berkembang mendefinisikan bahwa administrasi pada UKM IE terlaksana dengan cukup baik meskipun organisasi baru. Keterlibatan seluruh SDM pada setiap lapisan bekerja dengan cukup baik dan menjalankan setiap fungsi dan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan menjadi faktor penting kesuksesan UKM IE. Sedangkan pada penelitian berikutnya diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh variabel lain yakni faktor eksternal seperti regulasi dan kebijakan kampus pada dampak administrasi organisasi.

## ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out the role of administration in the three layers below, namely leadership, management, and organization as well as the deepening of this layer, especially in terms of implementation of UKM IE and measurement is done by looking at the performance of UKM IE. The analysis technique used is descriptive qualitative research object is UKM Inovasi Energi Pertamina University in 2019. UKM IE in 2019 performance is seen in terms of the development process of work programs and administrative behavior that have been built. In this study, it was found that administration in new organizations has advantages and disadvantages that are so flexible that adaptation is needed. The representation by the work program that was realized exceeded the target and the organization that continued to develop defined that the administration of the UKM IE was carried out quite well despite the new organization. The involvement of all human resources at each level works quite well and carrying out every function and task according to the responsibilities given is an important factor for the success of UKM IE. Whereas the next research is expected to identify the influence of other variables namely external factors such as campus regulations and policies on the impact of organizational administration.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



*Corresponding Author:*

Name: Revo Gilang Firdaus, S.T.

Institution: Jl. Teuku Nyak Arief, RT.7/RW.8, Simprug, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220

Email: revohasimili@yahoo.co.id

## 1. PENDAHULUAN

Peranan administrasi dalam masyarakat Indonesia seringkali kurang tepat. Administrasi secara umum dianggap sebagai kegiatan tulis-menulis yang dilakukan oleh sekretaris. Kegiatan tulis-menulis juga kebanyakan dilimpahkan kepada orang yang mampu menulis dengan baik dan rapi sehingga tidak jarang perempuan ditempatkan sebagai sekretaris. Selain itu, perilaku untuk mampu bersikap teliti dan rinci dalam melihat setiap kata dan kalimat pada proposal dan surat-surat juga merupakan pemikiran masyarakat terhadap administrasi. Kesalahpahaman akan administrasi seringkali terjadi, salah satunya pengertian bahwa administrasi adalah uang (Marliani, 2019). Istilah administrasi seharusnya didefinisikan sebagai keseluruhan proses termasuk tulis-menulis dan penyelenggaraan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama (Nafiah, 2015).

Salah satu studi menyatakan administrasi mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi, dan manajemen sumber daya (Marliani, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut ditegaskan bahwa tata usaha adalah bagian dari administrasi. Administrasi sebagai keharusan dalam berbagai organisasi perlu dilaksanakan dengan baik untuk mencapai keberhasilan program kerja secara efektif dan efisien. Administrasi yang baik juga dapat memberikan tingkat kesuksesan program kerja yang tinggi sebab seluruh inventaris, pengorganisasian, pendataan, dan pengolahan data menjadi informasi dilakukan dengan teratur dan rinci. Maka dari itu, administrasi perlu dicapai oleh seluruh organisasi, baik dalam skala kecil seperti perguruan tinggi, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan organisasi masyarakat hingga skala besar seperti organisasi pemerintahan dan perusahaan multinasional.

Administrasi mencakup tiga hal penting, yakni organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Organisasi dan manajemen bertindak sebagai sarana administrasi, sedangkan inti dari manajemen adalah kepemimpinan. Ketiga hal tersebut saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Organisasi sebagai wadah atau tempat bagi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk saling berdiskusi, berkoordinasi, dan bekerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan dan visi bersama organisasi. Selain itu, manajemen sebagai proses kegiatan untuk mengarahkan dan menyelaraskan visi dan misi dalam pengambilan keputusan. Terakhir, kepemimpinan diperlukan dalam menginstruksikan dan melaksanakan diskusi serta bekerjasama dengan anggota atau tim lainnya sehingga seluruh program kerja dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terlaksana sesuai rencana.

Organisasi yang baru berdiri memiliki ketertarikan tersendiri untuk dibahas. Sistem yang ada pada organisasi baru sangat tidak stabil. Adaptasi akan berbagai keadaan dilakukan secara rutin dan bertahap untuk mencapai peran administrasi yang baik. Berbeda halnya dengan administrasi publik dan administrasi pada organisasi besar yang sudah memiliki sistem administrasi sangat kokoh dan memiliki SDM serta regulasi yang kompleks merepresentasikan administrasi yang baik. Keberadaan administrasi pada UKM IE akan dilihat dan ditinjau dari seluruh sektor dan seluruh pihak dan efek administrasi pada UKM IE.

UKM Inovasi Energi (UKM IE) sebagai organisasi yang baru didirikan Februari 2019 dapat dijadikan objek penelitian untuk mengetahui peran administrasi pada organisasi baru berskala kecil,

dalam hal ini adalah UKM. Sebagai UKM baru peran administrasi menjadi hal yang perlu dimatangkan sejak dini dan terus beradaptasi agar seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Meskipun variabel yang tersedia terbatas, namun penelitian dapat dilakukan untuk membuka dan memperkenalkan persepsi lain kepada masyarakat terhadap efek administrasi yang ada dan perubahan-perubahan pada organisasi baru. Berbagai kekurangan dan kelebihan dalam hal pengorganisasian, manajemen pengurus inti, dan sifat kepemimpinan yang ada menjadi indikasi untuk menunjukkan apakah administrasi yang terjadi baik atau tidak. Cakupan yang lebih sempit menunjukkan pengelolaan data menjadi informasi yang berguna serta pengelolaan aset dan fasilitas organisasi pun dapat mencerminkan kesehatan administrasi juga.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Riset dan penelitian dalam hal sistem administrasi secara khusus organisasi di kampus sangat jarang dilakukan. Rata-rata penelitian disajikan dengan variabel administrasi publik sebagai studi dalam jurnal maupun tugas akhir. Ilmu sosial ini mempelajari sistem politik untuk mencapai tujuan dan objektif yang telah ditentukan oleh pembuat kebijakan (Marume, 2016). Riset administrasi publik sering dilakukan karena banyak variabel yang dapat dikembangkan dan diteliti, seperti penyelenggaraan dalam negara, dan kerjasama antar berbagai lembaga (Institusi kecil maupun besar) (Wibowo, 2012). Selain itu, studi lain menyatakan bahwa *good governance* dan perlu diciptakan *clean government* menjadi sorotan utama (Ismail & Harahap, 2018).

Maka dari itu, faktor-faktor pendukung maupun penghambat ditambah dengan cakupan yang luas, seperti negara menjadikan ilmu administrasi publik semakin gemar diminati untuk diteliti. Berbeda halnya dengan administrasi organisasi skala kecil, seperti organisasi yang baru berdiri tidak pernah dibahas. Lingkup bahasan yang terbatas serta variabel yang sedikit mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan objek penelitian adalah UKM Inovasi Energi Universitas Pertamina masa jabatan 2019 dengan melihat peran administrasi yang telah dibuat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi dengan memadukan pengamatan berperan serta, wawancara, dan penelusuran dokumen. Pengumpulan data untuk menelusuri secara mendalam aktivitas kepemimpinan yang diterapkan disertai meninjau sifat dan kepribadian pengurus inti UKM IE. Selain itu, aktivitas komunikasi dan diskusi, proses pengorganisasian dari pengurus inti ke staf hingga pelaksanaan program kerja, serta pengelolaan dan pengolahan data sistem informasi serta data inventaris. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menganalisis yang bersifat induktif dan deskriptif secara mendalam kepada seluruh data yang ada dan menjelaskan peran administrasi yang pada akhirnya memberikan dampak pada data yang ada.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Administrasi yang baik direpresentasikan oleh kepemimpinan, manajemen, dan organisasi yang baik pula. Ketiga hal tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan fakta lapangan dan kepercayaan yang dianut oleh UKM IE. Meskipun memiliki kekurangan, UKM IE telah menerapkan dasar-dasar administrasi dengan terus membenahi setiap kekurangan yang ada dan merubahnya di semester berikutnya.

Tabel 1. Kepemimpinan, Manajemen, dan Organisasi pada UKM IE

Pembagian Administrasi	Keterangan
<b>Kepemimpinan</b>	UKM IE memiliki enam pemimpin yang memiliki keahliannya masing-masing. Sedangkan berdasarkan struktur organisasinya, struktur organisasi lini dipilih dengan pertimbangan dapat instruksi dengan cepat
<b>Manajemen</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan: Pengurus inti UKM IE merencanakan berbagai program kerja dan mengkajinya secara rutin</li> <li>2. Pengorganisasian Pengalokasian SDM pada berbagai program kerja yang membawa dampak yang baik</li> <li>3. Penggerakan Setiap SDM diberikan peningkatan kualitas diri dari segi <i>softskill</i> dan <i>hardskill</i> sehingga dapat memberikan performa yang baik</li> <li>4. Pengawasan Pelaporan secara berkala oleh setiap staf untuk mencegah terjadi kekurangan selama program kerja berlangsung</li> </ol>
<b>Organisasi</b>	Seluruh SDM yang memiliki minat dan tujuan yang sama dalam mengembangkan UKM IE berkumpul

Selain itu, untuk semakin menguatkan hubungan dan setiap lapisan pada kepemimpinan, manajemen, dan organisasi, maka sistem pengelolaan yang baik pun perlu diadakan untuk mencapai administrasi yang baik. Berbagai pengelolaan didasari akan sejumlah pihak dan sektor yang terlibat dapat mempengaruhi baik atau tidaknya administrasi. Pemanfaatan dan pemberdayaan hal-hal yang terlibat dalam pengelolaan perlu terus dikembangkan dan dilakukan. Berikut ini adalah empat hal yang dikelola oleh UKM IE.

Tabel 2. Pengelolaan Keuangan, Fasilitas, Aset, dan SDM UKM IE

Pengelolaan	Keterangan
<b>Keuangan</b>	Arus kas yang diatur oleh divisi kebendaharaan mengatur dan mengelola arus masuk dan keluar sehingga pengalokasian dana sesuai program kerja dan kebutuhannya
<b>Fasilitas</b>	Sarana dan prasarana yang disediakan oleh kampus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh UKM IE dengan cara memanfaatkan tempat-tempat di kampus sebagai tempat pelaksanaan program kerja
<b>Aset</b>	Divisi kesekretariatan sebagai divisi pengelola aset menginventarisasi dan mendata keseluruhan aset fisik yang dimiliki UKM IE dan menggunakannya sesuai kebutuhan program kerja
<b>SDM</b>	Staf setiap divisi diberikan pelatihan dan pemahaman yang sesuai dengan standar UKM

### Pembahasan Hasil Penelitian

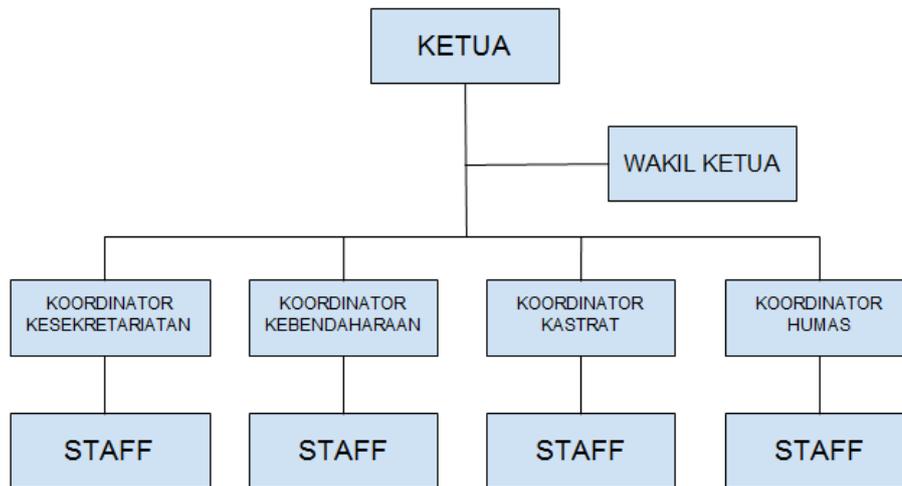
Secara umum, administrasi menjadi lingkaran terluar yang mencakup organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Administrasi yang baik dapat dicapai dengan memperbaiki dan menyempurnakan dari lingkaran terdalam hingga lingkaran terluar. Lebih lanjut, sinkronisasi antar lapisan pun perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Maka dari itu, seluruh faktor pendukung perlu ditonjolkan dan faktor penghambat perlu dieliminasi.

Pertama adalah kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai inti dari administrasi menjadi pondasi yang harus dibuat dan diisi oleh SDM yang mampu memberikan dan menunjukkan sikap sebagai pemimpin yang baik. (Surji, 2014) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah cara individu untuk mempengaruhi orang lain dengan pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Esensi keberadaan pemimpin diharapkan mampu mempengaruhi dan mengajak seluruh pihak untuk bekerjasama, sehingga pemimpin tidak boleh memiliki sifat diktator dan memerintah berdasarkan kekuasaan jabatan (Rosari, 2019). Pemimpin harus memiliki sifat yang banyak mendengar, adaptif, entusias, dan mempunyai cita-cita yang tinggi (visioner). Sifat-sifat tersebut perlu dicapai untuk menjadi pemimpin yang diyakini mampu membangun dan mengembangkan organisasi yang masih sangat rapuh. Selain itu, dalam era globalisasi ini juga, sifat tersebut sangat diperlukan untuk mampu menangkap potensi dan peluang yang ada dalam setiap kesempatan. (Hasanati, 2012) menegaskan masa kini menunjukkan paradigma lama dan memunculkan paradigma baru yang perlu dicermati oleh berbagai pihak. Maka dari itu pemimpin harus menunjukkan perilaku yang adaptif terhadap perubahan.

UKM IE memiliki enam pemimpin yang membawahi puluhan staf dan menjadi pengurus inti, antara lain ketua sebagai puncak pimpinan, wakil ketua, koordinator kesekretariatan, koordinator kebidaharaan, koordinator humas dan publikasi, dan koordinator kajian strategis. Pengurus inti menjadi pondasi pada sebuah organisasi untuk berkembang. Layaknya dalam pemerintahan, pengurus inti dianalogikan sebagai Presiden hingga Menteri. Oleh sebab itu, para koordinator dalam pengurus inti dipilih untuk memimpin beberapa divisi sesuai spesialisasi dan keahlian masing-masing koordinator demi menunjang pengembangan organisasi. Koordinator kesekretariatan ditujukan untuk menunjang surat-menyurat dan tata usaha lainnya. Koordinator kebidaharaan mengatur arus kas UKM IE untuk menunjang berbagai program kerja agar dapat terlaksana dengan baik. Koordinator humas dan publikasi bertugas menjadi jembatan antar anggota UKM IE terhadap informasi dan kegiatan-kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan. Sedangkan koordinator kajian strategis berfungsi memberikan kajian-kajian serta program kerja yang membangun pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap bidang energi.

Berdasarkan struktur organisasinya, UKM IE menggunakan organisasi lini dengan sedikit modifikasi yang berujung kepada terdapat enam pengurus inti yang terdiri dari ketua, wakil ketua, dan koordinator dalam bidang-bidang tertentu. Struktur organisasi yang sederhana ini sangat jelas dan memungkinkan untuk mengambil keputusan dengan cepat (Meena, 2013). Organisasi yang diciptakan oleh Henry Fayol ini menghubungkan langsung secara vertikal dari atasan ke bawahan (Nurlia, 2019). Keunggulan dari tipe organisasi ini yaitu kesatuan pimpinan dan komando tetap dipertahankan sepenuhnya, proses pengambilan keputusan dan instruksi dapat berjalan dengan cepat, serta rasa solidaritas dan *esprit de crop* cukup kental karena saling mengenal satu dengan lainnya. Sedangkan kekurangannya yaitu tujuan pribadi dan tujuan organisasi seringkali sulit dibedakan, adanya kecenderungan pucuk pimpinan bertindak secara otoriter, dan organisasi secara

keseluruhan bergantung kepada satu orang saja. Lebih lanjut, sifat kepemimpinan yang ada tercermin dengan baik bahwa diskusi dan komunikasi antar pengurus inti dapat berjalan secara rutin hingga staf yang ditunjukkan oleh informasi tanpa bias.



Gambar 1. Struktur Organisasi UKM IE 2019

Sumber: Data Kesekretariatan UKM IE (2019)

Kedua adalah manajemen. (Batlajery, 2016) mengemukakan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang terdiri atas aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Seluruh kegiatan kerja tersebut diusahakan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada. Tidak cukup hanya dengan menekankan perihal pelaksanaan teknis dan peningkatan proses, namun perlu mempertajam pengetahuan dan keahlian pengurus lainnya (Firm & Business, 2017). Lebih lanjut manajemen kepemimpinan diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah yang ada dengan melakukan diskusi, bertukar pikiran, dan saling berkomunikasi secara rutin antar pengurus inti hingga staf. Komunikasi yang intensif dengan melibatkan segala pihak mampu memberikan sudut pandang dari segala pihak hingga akhirnya dapat memberikan solusi terbaik yang kemudian diterapkan.

Berdasarkan fungsi yang pertama, perencanaan dilakukan oleh pengurus inti terjadi sebelum 2019 dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan menentukan berbagai target di tahun pertama sejak UKM didirikan. Rencana mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dituangkan pada program kerja yang telah disusun pada awal pendirian UKM. Namun, pada semester kedua, program kerja mulai dirubah dan melakukan variasi dengan penambahan program kerja agar dapat lebih mengembangkan kreativitas anggota serta UKM IE lebih dikenal secara luas. Penerapan perencanaan ini dilakukan dengan menetapkan konsep dasar organisasi, penetapan ke arah mana organisasi akan dibawa, pemilihan tindakan dan kegiatan terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkaji kinerja dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

Selain itu, pengorganisasian sebagai langkah kedua setelah perencanaan perlu diperhatikan pula. Pengorganisasian yang baik dapat menghasilkan bentuk organisasi, sistem kerja, dan sumber

daya manusia yang baik. Dalam pengorganisasian pula akan dilakukan proses pembagian kerja baik tugas kecil hingga tugas besar sesuai kemampuan masing-masing individu (Rachman, 2015). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Maka dari itu UKM IE mengalokasikan SDM yang memiliki pengalaman sebelumnya di divisi yang sesuai. Pendelegasian ini telah membuktikan bahwa spesialisasi sesuai pekerjaan dapat menghasilkan program kerja yang sukses dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan hanya satu program kerja yang tidak terlaksana yaitu JJE (Jalan - Jalan Energi) dari lebih dari tujuh program kerja, seperti TnW, RED, EC, Vlogcast, Publikasi Energi, Diskusi Energi, Pengabdian Masyarakat, dan Sayembara Logo. Dengan kata lain, lebih dari 80% keberhasilan program kerja terlaksana secara sukses.

Fungsi ketiga yaitu penggerakan yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas kinerja dengan memotivasi secara berkala. Salah satu cara yang dilakukan untuk memotivasi dan mendorong semangat seluruh pengurus adalah dengan melakukan diskusi dan berkumpul secara berkala untuk membahas hal-hal yang menjadi masalah dan apa saja yang perlu ditingkatkan. Selain itu seluruh hasil diskusi dicatat dan dibagikan setelah rapat berlangsung. Kebiasaan ini berakibat pada rasa tanggung jawab yang sudah diberikan kepada setiap pengurus. Alhasil, seluruh pengurus tergerak untuk memberikan performa terbaiknya demi kesuksesan organisasi.

Terakhir adalah pengawasan dan evaluasi. Setelah ketiga langkah sebelumnya dilakukan, pengawasan dan evaluasi menjadi proses terakhir. Pengawasan (*Monitoring*) dilakukan untuk mengawasi setiap pergerakan, aktivitas, dan kemajuan dari setiap divisi bahkan individu. Tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan pengurus inti kepada staf sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh staf. Maka dari itu, para koordinator harus selalu menjalin komunikasi secara intensif dan terukur dengan *timeline* yang telah ditetapkan. Pemanfaatan *timeline* dapat menjadi faktor pendorong bagi seluruh staf untuk bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Proses ini sangat dianjurkan untuk mencegah terjadinya kegagalan pada program kerja. UKM IE mengaplikasikan fungsi pengawasan dengan cara berkomunikasi baik secara *Online* maupun *offline* terhadap seluruh staf dan meminta laporan sesuai *timeline* yang telah ditetapkan. Laporan yang diberikan umumnya berupa dokumen atau notulensi. Lebih lanjut jika terjadi kekurangan pada pelaporan, maka para koordinator akan menanyakan kesulitan yang terjadi dan mencari jalan keluar dengan menerapkan *win win solution* atas permasalahan yang ada. Pada kondisi tertentu, koordinator berkomunikasi dengan koordinator atau ketua/wakil ketua agar dapat memberikan sudut pandang lain sehingga tercetus ide terbaik.

Lapisan ketiga yakni organisasi. Sebagai wadah bagi pelaksanaan fungsi manajemen, organisasi ditujukan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sebagai pemersatu harus mampu menyatukan berbagai divisi untuk saling berkolaborasi dalam berbagai program kerja. Tujuan organisasi dibuat dengan saling mengumpulkan ide dan gagasan yang dituangkan pada visi dan misi organisasi. Organisasi UKM IE diresmikan berdiri pada Februari 2019 namun telah dipersiapkan pada 2018. Sebagai organisasi terbaru di Universitas Pertamina, UKM IE dapat didirikan dan mendapat dukungan dari kampus karena visi dan misi UKM IE selaras dengan Universitas Pertamina. Visi dan misi yang dirancang digagas oleh pengurus inti dengan harapan dapat memberikan dampak yang baik bagi kampus baik tingkat nasional hingga internasional. Lebih lanjut, struktur organisasi pun dibuat secara sederhana dengan program kerja yang dirancang untuk memberikan pendidikan dan mewadahi minat mahasiswa.

Sebagai organisasi yang baru berdiri, manajemen UKM IE berlangsung cukup baik meskipun dalam beberapa hal perlu ditingkatkan. Sebelum berdirinya UKM IE, pengurus inti melakukan diskusi secara rutin beberapa kali dalam seminggu untuk mempersiapkan *blueprint* terhadap masa depan UKM IE. Setelah UKM diresmikan berdiri, pengurus inti tetap saling berdiskusi dan bertukar pikiran dengan intensitas yang lebih rendah yaitu seminggu sekali. Hal ini dianggap tepat karena para koordinator perlu melakukan koordinasi dengan staf atas informasi yang telah didapat saat berdiskusi dengan pengurus inti. Namun kelemahan dari manajemen yang dilakukan oleh UKM IE adalah struktur organisasi lini menjadikan proses penyampaian informasi pada staf hanya bergantung dari para koordinatornya. Ditambah dengan jaranganya pertemuan antara seluruh perwakilan divisi dengan seluruh pengurus inti menyebabkan keegoisan timbul dan ketidakpedulian akan program kerja maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi lain tidak ada.

Administrasi UKM juga memerlukan proses pengelolaan untuk memberikan performa terbaik bagi organisasi. Pengelolaan dilakukan secara rutin dan secara detail sesuai kebutuhan organisasi. UKM IE memanfaatkan setidaknya empat jenis pengelolaan yakni pengelolaan keuangan, pengelolaan fasilitas, pengelolaan aset, dan pengelolaan SDM. Seluruh pengelolaan dilakukan oleh seluruh bagian organisasi, baik pengurus inti, staf, hingga anggota.

Pengelolaan keuangan UKM IE menjadi tugas dari divisi kebendaharaan. (Tan & Pincalegaspi, 2015) menegaskan pengelolaan keuangan pada organisasi sebagai perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengendalian tindakan keuangan pada proyek (program kerja). Pengelolaan keuangan yang baik dapat menunjang keseluruhan program kerja dengan mengalokasikan dana bagi program kerja yang membutuhkan dana kecil hingga besar dan dalam tempo waktu dekat maupun panjang. Strategi pengadaan uang pun menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. EC (Energy Challenge) sebagai salah satu program kerja terbesar yang telah dilaksanakan UKM IE dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik dicerminkan dengan ketiadaan sponsor dan instansi luar yang turut membantu kesuksesan acara ini menjadi simbol kurangnya persiapan yang baik dalam perencanaan keuangan. Dalam Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ), koordinator kebendaharaan pun menegaskan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik diperlukan penjadwalan setiap program kerja secara rinci dan transparan serta telah memberikan gambaran kasar mengenai dana yang akan dibutuhkan dan pengeluarannya. Konsisten terhadap tanggal yang telah ditetapkan pun dapat membantu dalam pengaturan keuangan. Dengan kata lain, alokasi dana yang diberikan dan seluruh perencanaan terstruktur dengan arus kas yang jelas.

Sarana dan prasarana atau fasilitas disediakan sewaktu kampus berdiri disertai pengembangan. Bagi UKM IE, fasilitas yang diberikan kampus yaitu ruang kesekretariatan serta izin untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan di daerah kampus harus dikelola dengan baik. Fasilitas yang tersedia cukup membantu berbagai program kerja yang dilaksanakan di dalam kampus. Hal ini pun menjadikan pengurus inti untuk mengadakan berbagai program kerja yang diselenggarakan di dalam kampus. Namun begitu, berbagai program kerja diselenggarakan di berbagai tempat yang berbeda untuk tidak menimbulkan kesan *boring*. Sebagai UKM yang baru berdiri, UKM IE melakukan terobosan dengan memanfaatkan seluruh sudut kampus, seperti kelas, kafe, hingga lapangan. Setiap program kerja pun dibedakan antara formal dan informal yang kemudian disesuaikan dengan tempat pelaksanaan kegiatannya.

Ketiga yakni pengelolaan aset. Sasaran dari pengelolaan aset ini untuk mencapai kecocokan dan kesesuaian antara aset fisik dengan penyelenggaraan kegiatan. Aset fisik yang tersedia perlu dirawat dan diinventarisasi secara rapi dan rinci. Jumlah, kondisi, dan keterangan-keterangan lainnya sudah seharusnya didokumentasikan secara *Online* dan dapat diakses oleh seluruh pengurus sehingga terjadi transparansi tanpa ada kecurigaan antar pengurus. Selain itu, sebagai kesatuan organisasi, seluruh pihak harus saling menjaga dan bertanggung jawab atas kepemilikan aset tersebut. Maka dari itu, UKM IE dengan kehadiran divisi kesekretariatan mendata barang apa saja yang telah dibeli dan disimpan secara rapi, meskipun pada semester pertama, hal ini belum menjadi prioritas sehingga beberapa aset tersebar dan hilang. Pada semester kedua, UKM IE mengoptimalkan proses inventaris dengan mendokumentasikan serta mendata secara rinci seluruh aset yang dimiliki. Korelasi antara program kerja yang akan dilaksanakan, aset yang digunakan, serta penanggung jawab peminjam menjadi hal yang perlu ditingkatkan pada kepengurusan 2020 sehingga keseluruhan aset dapat terdeteksi keberadaannya.

Pengelolaan yang terakhir adalah pengelolaan SDM. Dapat disadari bahwa ketiga pengelolaan yang telah dibahas sebelumnya tidak akan dapat terlaksana jika tidak memiliki SDM. Pengelolaan SDM menjadi elemen penting bagi organisasi karena semua proses pelaksanaan pekerjaan bergantung kepada kemampuan SDM dalam mengelolanya (Adam, 2018). Maka dari itu, setiap SDM diharuskan memiliki tanggung jawab serta tugas yang disesuaikan dengan bakat atau keahlian yang dimiliki. Salah satu cara dalam mengelola SDM yaitu dengan memberikan pelatihan baik *softskill* maupun *hardskill*. UKM IE dengan berlatar belakang pengurus inti yang sudah memiliki pengalaman di bidangnya masing-masing, secara rutin memberikan pelatihan kepada stafnya sesuai kebutuhan. Contohnya adalah divisi kesekretariatan. Koordinator divisi yang membawahi tiga staf ini membagikan cara-cara dalam membuat proposal, menjadi notulen yang baik, dan dalam hal surat-menyurat. Revisi dengan tujuan memperbaiki kesalahan yang dilakukan pun menjadi keharusan bagi setiap koordinator untuk meningkatkan kapabilitas setiap staf agar mampu menyajikan hasil terbaik.

## 5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga lapisan yang perlu dibangun dan diperhatikan untuk menciptakan administrasi yang baik. Lapisan terdalam yaitu kepemimpinan, kemudian manajemen, dan yang terakhir organisasi. Perihal kepemimpinan, UKM IE memiliki enam pengurus inti yang bertindak sebagai pemimpin dan mengatur keseluruhan jalannya organisasi. Sedangkan dalam hal manajemen, terdapat empat fungsi yang menjadi perhatian, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut dijalankan dengan harapan mampu menjadikan UKM yang berjalan secara efektif dan efisien. Terakhir adalah organisasi itu sendiri. Sebagai tempat atau wadah bagi sekelompok mahasiswa yang memiliki tujuan serta visi dan misi yang sama dikumpulkan dan saling bekerjasama untuk membangun organisasi yang sukses. Ketiga lapisan ini saling terhubung dan dapat membentuk suatu sistem administrasi yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran administrasi pada UKM IE telah berjalan dengan cukup baik karena seluruh lapisan serta berbagai pengelolaan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Meskipun UKM IE baru berdiri, namun pengalaman pengurus inti dalam berorganisasi dan riset mengenai pentingnya peran administrasi pada suatu organisasi dapat berkembang. Selain itu, ukuran organisasi yang kecil juga memudahkan terjadinya adaptasi pada perubahan program kerja

dan pelaksanaan diskusi serta pengarahan berbagai informasi tanpa menggunakan birokrasi dan regulasi yang rumit untuk mencapai suatu kesepakatan.

Keterbatasan untuk mengambil data secara lebih mendalam terkait hal-hal rinci dan masalah rinci dari setiap divisi dialami oleh peneliti. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan prosedur *interview* lebih mendalam dengan *sampel* yang banyak serta efek keberadaan regulasi dan kebijakan kampus terhadap kinerja UKM. Variabel ini dapat dikembangkan dengan melakukan *interview* kepada pemangku kebijakan di masing-masing kampus sehingga pembaca dapat memahami dampak tersebut sebagai pengaruh eksternal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2018). The role of human resource management (HRM) for the implementation of sustainable product-service systems (PSS)-An analysis of fashion retailers. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072518>.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155.
- Firm, T., & Business, L. F. (2017). Organization and Management of the Firm. *Business*, October, 1–7.
- Hamdani Ismail, W., & Hamdani Harahap, R. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Agama RI Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Disiplin Kehadiran PNS di Lingkungan Kementerian Agama Implementation of Regulation of the Minister of Religious Affairs Number 45 of 2015 on Discipline of Civil Servant Attendance in the. 8(1), 124–146. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>.
- Hasanati, N. (2012). Alternatif Model Kepemimpinan Pada Era Globalisasi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol17.iss1.art7>
- Lina Marliani, M. S. (2019). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Marume, S. B. M. (2016). Meaning of Public Administration. *Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science*, 4(6), 2321–9467. [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org).
- Meena, L. et al. (2013). (Pdf) a Study of Line and Staff Organisation in Organization Behaviour. July, 0–10. [https://www.researchgate.net/publication/303251506\\_A\\_STUDY\\_OF\\_LINE\\_AND\\_STAFF\\_ORGANISATION\\_IN\\_ORGANIZATION\\_BEHAVIOUR](https://www.researchgate.net/publication/303251506_A_STUDY_OF_LINE_AND_STAFF_ORGANISATION_IN_ORGANIZATION_BEHAVIOUR).
- Nafiah, D. (2015). *Kajian Ilmu Administrasi*. XIII(1), 19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/11683/8399>.
- Nurlia. (2019). Pengukuran Kualitas Pelayanan ( Perbandingan Antara Ekspektasi / Harapan Dengan Hasil Kerja ). *Meraja Journal*, 2(2), 51–66.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith. *Studi Keislaman*, 1(2), 291–323.
- Rosari, R. (2019). LEADERSHIP DEFINITIONS APPLICATIONS FOR LECTURERS' LEADERSHIP DEVELOPMENT. *Journal of Leadership in Organizations*. <https://doi.org/10.22146/jlo.42965>.
- Surji, K. (2014). Understanding Leadership and Factors that Influence Leaders' Effectiveness. *European Journal of Business and Management*, February. <https://doi.org/10.7176/ejbm/7-33-2015-03>.
- Tan, J. B., & Pinca-legaspi, K. (2015). Financial Management Of Student Organizations In The University Of Eastern Philippines. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8),

159-164.

Wibowo, A. T. (2012). Perbedaan Administrasi Publik dan Administrasi Negara dalam Konteks Indonesia. *Jurnal FISIP UI*, 150, 589-596.